

PAGAR ALAM PERFORMING ARTS CENTRE DENGAN PENDEKATAN ECO-FRIENDLY ARCHITECTURE

Tania Rahma Rani; Nur Rahmawati S
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kota Pagar Alam adalah salah satu kota di provinsi Sumatra Selatan yang memegang julukan “Rena Besemah” bagian dalam juntrungan Tanah Besemah. Hal ini diyakini karena kota ini merupakan pusat kebudayaan besemah dengan peninggalan- peninggalan benda budaya yang cukup banyak sebagai atribut kebudayaan besemah. Peninggalan kebudayaan yang ada seperti situs-situs megalitikum, rumah adat baghi, aturan-aturan adat, bahasa, aksara, perkakas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk meningkatkan seluruh potensi sekaligus memelihara presensi kesenian dan kebudayaan Kota Pagar Alam, serta dapat mempresentasikan Kota Pagar Alam sebagai Rena Besemah dengan berbagai keindahan alam, seni, dan budayanya, dengan berbagai fakta dan data yang ada menunjukkan bahwa *performing arts centre* merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh Kota Pagar Alam sebagai sarana yang menghimpun seluruh kegiatan terkait berbagai aktivitas pertunjukan/pagelaran menjelang mengapresiasi kreatifitas seni dan budaya sekaligus sebagai sarana edukatif, inspiratif, hiburan/rekreatif bagi masyarakat. *Performing arts centre* atau pusat pertunjukan seni, yang digunakan untuk berbagai rupa ragam tontonan seni yang bercorak perjamuan maka forum seni yang perlihatkan atau dipertunjukan kepada khalayak umum oleh pemeran seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang bisa dinikmati oleh para penontonnya. Dengan pendekatan *eco-friendly architecture*, bangunan ini akan dirancang berdasarkan proses pertimbangan terhadap lahan dan lingkungan sekitar yang berarti “dirancang untuk memiliki sedikit atau tidak ada efek merusak lingkungan” selain itu upaya pendekatan kearah *eco-friendly* dalam setiap kegiatan manusia merupakan salah satu cara untuk mengatasi kerusakan alam yang bisa terjadi karena perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan.

Kata Kunci : Kota Pagar Alam, Performing Arts Centre, Eco- Friendly Architecture

Abstract

The city of Pagar Alam is one of the cities in the province of South Sumatra which holds the nickname "Rena Besemah" on the inside of the Tanah Besemah juntrungan. This is believed to be because this city is the center of besemah culture with quite a lot of relics of cultural objects as attributes of besemah culture. Existing cultural remains such as megalithic sites, traditional baghi houses, customary rules, languages, scripts, tools, and so on. Therefore, in order to increase all potential while maintaining the arts and cultural presence of Pagar Alam City, and to be able to show Pagar Alam City as Rena Besemah with its various natural, artistic and cultural beauties, with various facts and existing data showing that the performing arts center is a facility which is needed by the City of Pagar Alam as a means that collects all activities related to various performance activities designed to appreciate artistic and cultural creativity as well as an educational, inspirational, entertainment/recreative tool for the community. Performing arts centers or centers for performing arts, which are used for various kinds of banquet-style art performances, are art forums that are shown or shown to the general public by artists

(artists) with the aim of providing entertainment that can be enjoyed by the audience. With an environmentally friendly architectural approach, this building will be designed based on a process of considering the land and the surrounding environment which means "designed to have little or no damaging effect on the environment". that can occur due to human behavior that is not environmentally friendly

Keyword: Pagar Alam City, Performing Arts Center, Eco-Friendly Architecture

1. PENDAHULUAN

Kota Pagar Alam adalah salah satu kota di provinsi Sumatra Selatan. Kota Pagar Alam mempunyai julukan “Rena Besemah” dalam arti “Tanah Besemah”, yaitu tempat dimana situs megalithikum yang berasal dari peninggalan zaman kerajaan Sriwijaya masih terjaga sampai sekarang, Kota Pagar Alam memiliki keindahan alam yang jelas menjadi daya tarik utama kegiatan pariwisata di kota ini. Terdapat juga banyak kegiatan kesenian dan kebudayaan yang masih kerdapan dan melantas dikembangkan. Serta berbagai festival seni dan ragam tahunan yang diselenggarakan di kota Pagar Alam. Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai kegiatan pertunjukan namun nyatanya semua pertunjukan seni, festival dan event-event diselenggarakan di gedung seba guna sekolahan, peron sekolahan dan di lapangan lor Kota Pagar Alam. Oleh karena itu untuk meningkatkan seluruh potensi sekaligus melindungi eksistensi kesenian dan kebudayaan, serta dapat mempresentasikan Kota Pagar Alam sebagai Rena Besemah dengan berbagai keindahan alam, seni, dan budayanya. Dengan berbagai fakta dan data yang ada menunjukan bahwa *performing arts centre* merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh Kota Pagar Alam sebagai sarana yang menghimpun seluruh kegiatan terkait kepentingan edukasi, apresiasi, perlindungan, dan pelestarian demi eksistensi seni dan budaya Besemah dan dapat menjadi ikon yang mendongkrak kegiatan pariwisata seni dan budaya di Kota Pagar Alam

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan dasar dari aspek permasalahan dalam perancangan, sehingga akan menimbulkan pertanyaan yang akan dikaji dalam perancangan ini. Berikut beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar perancangan Pagar Alam performing arts centre :

1. Bagaimana menentukan site *performing arts centre* di Kota Pagar Alam yang terletak di dataran tinggi dan berada dibawah kaki Gunung Dempo?
2. Bagaimana mengelola site dan bangunan yang dapat mempresentasikan *performing arts center* dengan mengintegrasikan konsep *eco-friendly architecture*?

1.2 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis site *performing arts centre* yang sesuai dengan karakter di Kota Pagar Alam yang terletak di dataran tinggi dan berada dibawah kaki Gunung Dempo
2. Menganalisis penerapan konsep *eco-friendly architecture* kedalam bangunan perancangan *performing arts centre*

2. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam perencanaan dan perancangan meliputi :

a. Studi Literatur

Untuk pemahaman yang lebih dalam pokok persoalan, diambil referensi dari literatur yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan guna melengkapi data yang diperlukan melalui bacaan-bacaan berupa buku-buku, artikel yang masih relevan dan mendukung proyek.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap fasilitas yang memiliki fungsi yang sama dan mirip dengan perancangan *Pagar Alam performing arts centre*, untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang akan dibuat dengan cara melakukan pengamatan secara tidak langsung.

2.2 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang terkumpul melalui studi literatur dan studi banding kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang berupa luaran terkait bahan-bahan pertimbangan yang diperlukan dalam perancangan untuk menghasilkan panduan dalam merancang konsep perancangan.

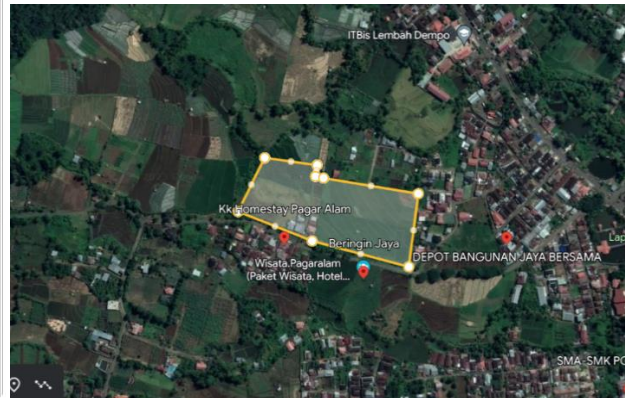
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Lokasi Perancangan



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Pagar Alam

Sumber: Pemkot, 2023



Gambar 2. Letak Site Terpilih

Sumber: Google Eart, 2023

Lokasi perancangan site berada di Jl Husry Marik, Beringin Jaya, Kec. Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Lokasi tersebut merupakan lahan kosong yang ditumbuhi tanaman liar dan tanah milik Pemerintah yang dialihfungsikan. Dengan keadaan tanah di dalam site sangat subur sehingga banyak ditumbuhi tanaman liar yang tinggi dengan luas site $\pm 31.316 \text{ m}^2$. Lokasi berada dekat dengan kk homestay, hotel dan lapangan merdeka Kota Pagar Alam, lokasi berada di titik strategis yang dapat dilalui oleh transportasi umum dan kebisingan rendah di karenakan berada di jalan yang tidak padat penduduk, sudah adanya ketersediaan jaringan listrik, telepon dan saluran air bersih dan kotor yang memadai.

Batasan tapak :

- Sisi Barat : Lahan Kosong
- Sisi Timur : Perumahan Warga
- Sisi Utara : Lahan Kosong
- Sisi Selatan : Perumahan Warga dan Lahan Pertanian

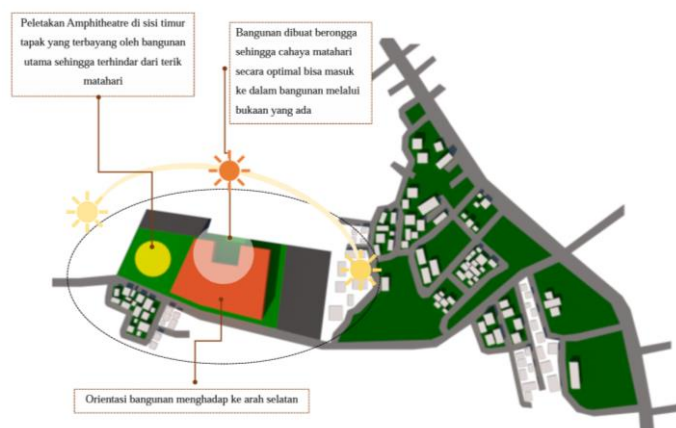
3.2 Gagasan Umum Perancangan Pagar Alam Pwrforming Arts Centre

Kota Pagar Alam merupakan kota pariwisata yang memiliki keindahan alam yang jelas menjadi daya tarik utama kegiatan pariwisata di kota ini. Kota Pagar Alam juga merupakan kota seni dan budaya yang mempunyai banyak peninggalan kebudayaan seperti situs warisan budaya megalitik, Baghidom tradisional, aturan adat, bahasa, skrip, alat, dll. Selain warisan budaya, kegiatan seni dan budaya seperti tari, pidato/bahasa, drama, seni rupa, seni musik dan lagu daerah tetap ada dan terus berkembang. Kota Pagar Alam mempunyai banyak festival seni dan budaya dengan banyaknya even pertunjukan setiap tahunannya, Seperti kenidai Rainbow Festival, Memorial Carnival Festival, Basemah Expo/Besemah Festival, Art Studio Festival, dan festival lain yang disponsori pemerintah.

Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai kegiatan pertunjukan namun nyatanya semua pertunjukan seni, festival dan event-event diselenggarakan di gedung seba guna sekolahan, halaman sekolahan dan di alun-alun utara Kota Pagar Alam. Oleh karena itu, keberadaan seni dan budaya di Kota Pagar Alam perlu dijaga dan dimaksimalkan potensinya sekaligus meningkatkan segala peluang yang ada dan mampu menghadirkan Rena Besemah Kota Pagar Alam dengan keindahan alam, art dan culture yang beragam. Berdasarkan berbagai fakta dan informasi yang ada, menunjukkan bahwa Performing Arts Center merupakan lembaga yang diperlukan bagi Kota Pagar Alam dan dapat menjadi ikon untuk mempromosikan kegiatan wisata seni dan budaya di Kota Pagar Alam dengan menggabungkan semua kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan, apresiasi, perlindungan dan pelestarian seni budaya di Besema di era globalisasi modern.

3.3 Konsep Perancangan

a. Konsep Matahari

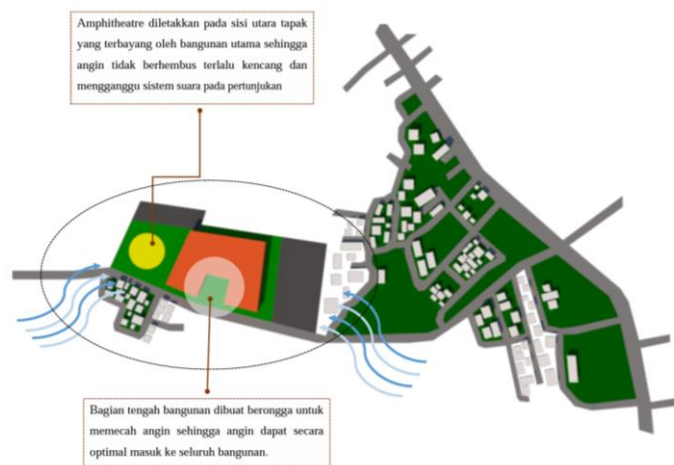


Gambar 3. Konsep Matahari

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1. Dengan memiringkan bangunan sehingga sinar matahari yang masuk tidak tegak lurus secara langsung ke dalam bangunan
2. Melapisi kaca dengan film untuk mengurangi radiasi sinar matahari dan double skin facade pada sisi timur bangunan untuk menghindari silau dan juga debu yang terbawa oleh angin
3. Vegetasi pada bagian barat untuk melindungi dari sinar matahari yang mengganggu pada siang hari dan sore hari

b. Konsep Angin

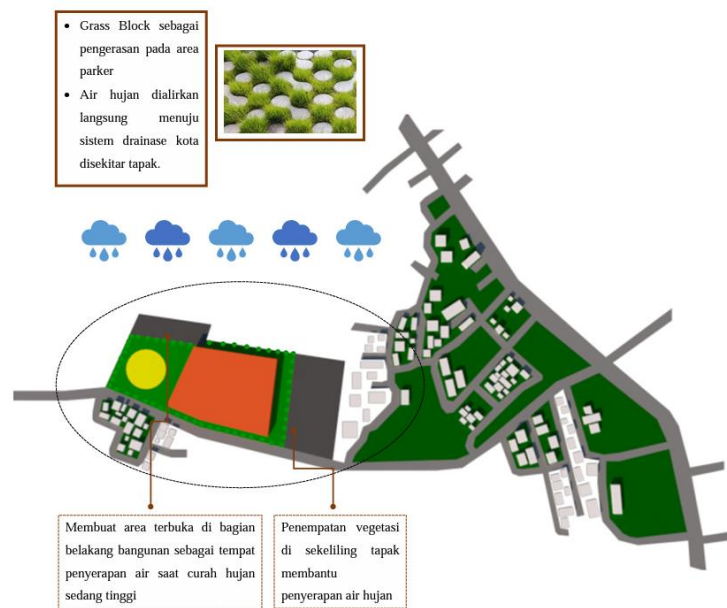


Gambar 4. Konsep Angin

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1. Memberikan vegetasi dibagian selatan lahan yang merupakan jalan raya sebagai filter
2. Memaksimalkan bukaan dari arah timur ke barat daya agar terjadi cross ventilation.
3. Bangunan dibuat menjadi lebih dari satu massa sehingga mendapatkan angin yang rata.
4. Memaksimalkan bukaan pada sisi timur bangunan untuk optimalisasi penghawaan alami yang masuk ke dalam bangunan serta dapat menghemat penggunaan energi buatan.

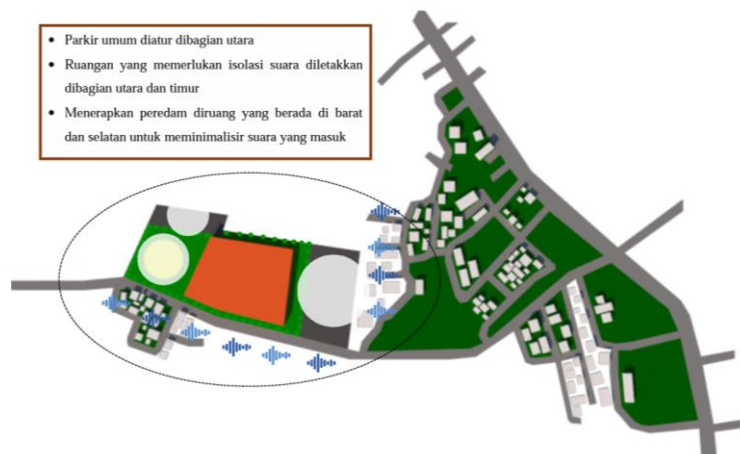
c. Konsep Hujan



Gambar 5. Konsep Hujan

Sumber: Analisa Penulis, 2023

d. Konsep Kebisingan



Gambar 6. Konsep Kebisingan

Sumber: Analisa Penulis, 2023

e. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi



Gambar 7. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1. Akses utama menuju site dan gerbang utama site yaitu berada di jalan bagian selatan
2. Gunakan sistem sirkulasi satu arah untuk menghindari persimpangan kendaraan lain.
3. Pisahkan area drop-off dari lalu lintas pengunjung utama dan berikan akses bagi pengguna kendaraan dan pejalan kaki.
4. Akses pejalan kaki terpisah dengan akses pengguna kendaraan. Akses langsung ke alun-alun dan pintu masuk utama gedung.

f. Konsep Penzoningan Tapak

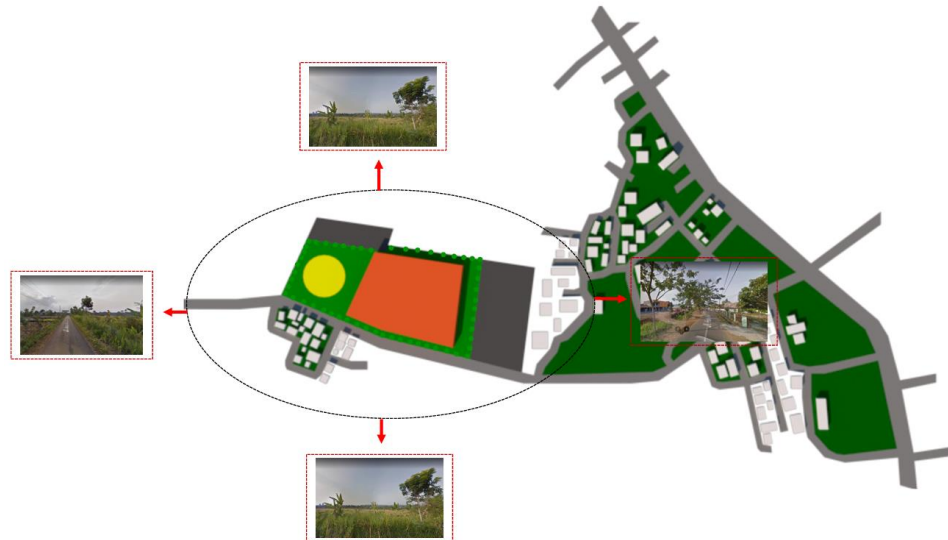


Gambar 8. Konsep Penzoningan Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1. Bentuk tatanan massa menyesuaikan dengan kondisi sekitar site dan menyesuaikan dengan kebisingan sekitar site.
2. Sifat kegiatan pada tapak yang terdiri dari area publik, semi publik, dan privat

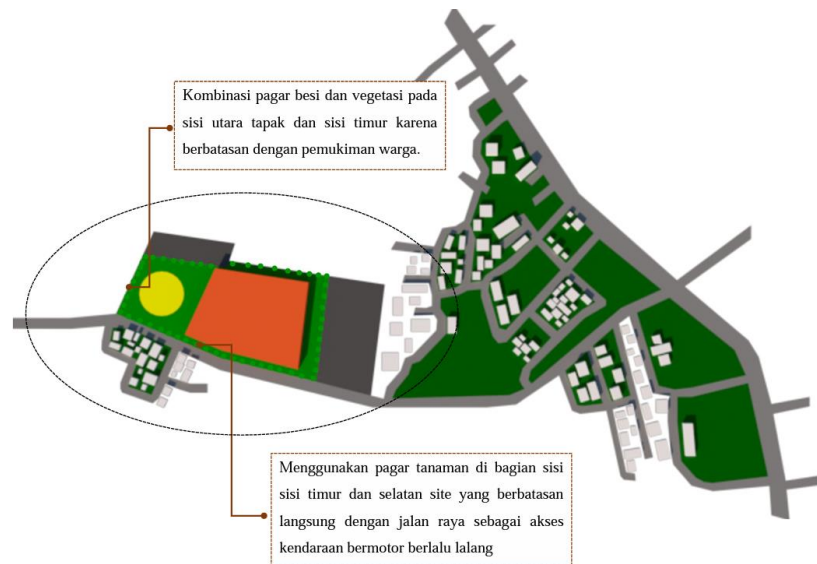
g. Konsep View



Gambar 10. Konsep View

Sumber: Analisa Penulis, 2023

h. Konsep Batas Tapak

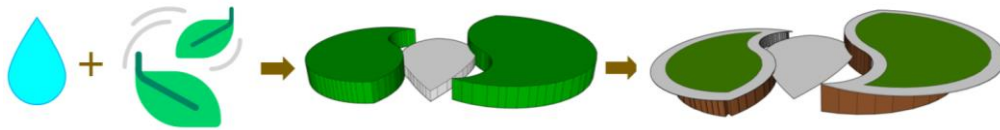


Gambar 9. Konsep Batas Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1. Vegetasi pada sisi timur dan selatan tapak menghasilkan O₂ saat siang hari dan terjadi pertukaran udara di tengah site
2. Vegetasi dapat mencegah dan mengurangi CO₂ dari emisi kendaraan bermotor yang berlalu Lalang di sekitar tapak
3. Menggunakan material vegetasi yang ada di sekitar site sehingga mudah di dapat
4. Material pagar yang dapat diperbaharui dan berkelanjutan karena dapat dilebur atau menyambung kembali besi yang dipakai

i. Konsep Gubahan Massa



Gambar 11. Konsep View

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gubahan massa bangunan menggunakan pendekatan *eco-friendly architecture* dari bentuk unsur alam yang terinspirasi dari gabungan antara dua helai daun dan butiran air. Untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada ruangan maka sisi bagian utara bangunan dibuat berlubang untuk memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam bangunan secara optimal melalui bukaan yang ada, dan dibuat miring agar sinar matahari yang masuk tidak menerpa bangunan secara tegak lurus.. Sedangkan untuk memaksimalkan penghawaan alami pada ruangan maka pada bagian tengah bangunan di buat berlubang untuk menghalangi/menahan angin dan membawa angin yang menembus bangunan secara optimal dan maksimal dan bangunan dibuat menjadi lebih dari satu massa sehingga mendapatkan angin yang rata.

j. Konsep Eksterior

Eksterior pada bangunan menggunakan fasad dengan bukaan pencahayaan alami dan penghawaan alami, fasad digunakan pada sisi timur dan barat bangunan yang didominasi dengan fasad secondary skin dengan penerapan shading sehingga bangunan terhindar dari terik matahari dan juga debu yang terbawa oleh angin, dengan arah angin yang memberikan penghawaan alami pada bangunan dengan menerapkan bukaan pada bangunan menggunakan material yang ramah pada lingkungan. Pada bagian atap diberikan panel surya untuk sumber energi pada malam hari dan diberikan celah air hujan masuk untuk efisiensi air.

Konsep eco-friendly architecture menerapkan energi yang berdampak positif pada bangunan.



Gambar 12. Konsep Eksterior Parkiran

Sumber: Analisa Penulis, 2023



Gambar 13. Konsep Eksterior Amphiteater

Sumber: Analisa Penulis, 2023

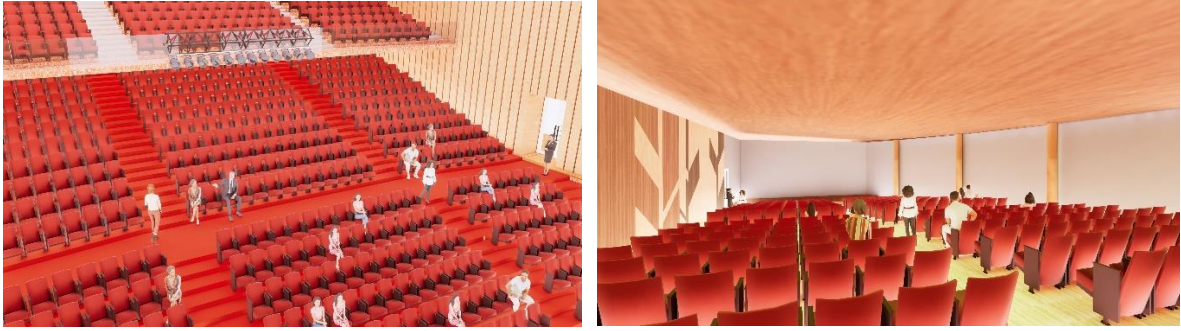
k. Konsep Interior

Interior bangunan menggunakan konsep eco-friendly sebagai bentuk upaya memaksimalkan energi pada tapak, merancang dengan lingkungan yang berpotensi wisata, efisiensi energi, kualitas material bangunan dengan pencahayaan dan penghawaan alami. Penerapan konsep eco-friendly yang di aplikasikan melalui material penyusun ruang seperti penggunaan material yang ramah lingkungan pada lantai dan dinding bangunan. Penggunaan kaca pada interior bangunan untuk membantu pengoptimalan pencahayaan alami ke dalam bangunan untuk memberi kesan ruang yang sehat dan bersih.



Gambar 14. Konsep Interior Lobby

Sumber: Analisa Penulis, 2023



Gambar 15. Konsep Interior Grand Theatre dan Auditorium

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1. Konsep Penekanan Eco-Friendly Design

Arsitektur eco-friendly adalah pendekatan desain arsitektur yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi energi. Cakupan arsitektur eco-friendly meliputi beberapa aspek berikut :

1. Efisiensi Energi

Arsitektur eco-friendly berfokus pada penggunaan energi yang efisien. Ini melibatkan penggunaan bahan bangunan yang mempertimbangkan isolasi termal, pengaturan pencahayaan alami, pemanfaatan energi surya, dan penggunaan peralatan dan sistem yang hemat energi. Pada bangunan Pagar Alam *Performing Arts Centre* konsep efisiensi energi di aplikasikan melalui penggunaan fasad bangunan yang terbuka dengan menambah bukaan pada sisi bangunan untuk memaksimalkan ventilasi dan penghematan energi buatan. Selain itu dengan cara mengurangi penggunaan AC dengan tujuan untuk meminimalisir panas serta kelembapan yang menyebabkan suhu dalam bangunan tidak nyaman. Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan alat peneduh sebagai peredam dan sistem ventilasi mekanis untuk menyerap sinar matahari secara langsung. Kaca sandblasted digunakan pada material bukaan kaca, karena dapat mengurangi penetrasi panas matahari ke dalam kaca akibat bukaan bangunan yang lebar. Serta menjaga privasi pengunjung di dalam gedung agar aktivitas di dalam tidak terlalu terlihat dari luar. Serta penggunaan tanaman atap yang dapat menciptakan area teduh dan meningkatkan insulasi atap.

2. Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan

Arsitektur eco-friendly mengutamakan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Ini bisa termasuk penggunaan bahan daur ulang, bahan organik, dan bahan dengan jejak karbon rendah. Selain itu, pengurangan penggunaan bahan beracun juga menjadi faktor penting dalam desain eco-friendly. Pada bangunan Pagar Alam *Performing Arts Centre* konsep Penggunaan material ramah lingkungan dilakukan dengan menggunakan material buatan manusia pada bangunan dengan prinsip penggunaan kembali (daur ulang), dengan mempertimbangkan penggunaan kembali elemen konstruksi dan arsitektur. Pada bangunan eksterior menggunakan material *wood panel composite* (WPC) yaitu bahan bangunan inovasi baru yang bisa menggantikan kayu alami dan kayu lapis pada bangunan. Bahan material yang cukup ramah lingkungan karena tidak seluruhnya terbuat dari kayu, melainkan dari campuran serbuk kayu dan plastic dengan komposisi masing-masing 50%. Batu-batu serta bambu juga digunakan untuk membuat wetland, jalan dan dinding luar. Untuk dinding bagian dalam bangunan (interior) menggunakan material dengan tingkat emisi kimia yang rendah dan dapat diperbaharui seperti linoleum dan conwood. Beberapa produk dari eco-green product juga digunakan. Linoleum sendiri adalah bahan pelapis lantai yang terbuat dari minyak biji flax dicampur dengan tepung kayu atau serbuk gabus dengan backing dari kain berserat kuat atau kanvas. Sedangkan conwood yaitu bahan bangunan alternatif, yang terbuat dari campuran selulosa dan fiber semen yang diproduksi dengan proses dan material yang ramah lingkungan, serta telah teruji dan mendapat lisensi Singapore Green Label sebagai material yang ramah lingkungan. Bentuk dan struktur softwood terlihat persis seperti kayu asli, sehingga bisa digunakan untuk berbagai elemen bangunan. Conwood digunakan karena mudah dipasang, memiliki ketahanan api, ketahanan panas yang sangat baik, serta bebas dari rayap dan pelapukan.

3. Manajemen Air

Arsitektur eco-friendly melibatkan perencanaan yang baik terkait manajemen air. Ini mencakup pengumpulan dan penggunaan air hujan, sistem pengolahan air limbah yang efisien, serta penggunaan alat dan teknologi yang dapat mengurangi konsumsi air. Pada bangunan Pagar Alam *Performing Arts Centre* konsep manajemen air di aplikasikan melalui pengerasan tapak dengan material grass block dan pembuatan lubang biosludge di beberapa tempat untuk memaksimalkan penyerapan air hujan. Selain itu, taman juga dapat dijadikan sebagai catchment area, Sistem untuk mendistribusikan air bersih adalah down feed distribution atau sering disebut system distribusi bawah.

4. Pemanfaatan Energi Terbarukan

Arsitektur eco-friendly mendorong penggunaan sumber energi terbarukan seperti energi matahari, energi angin dan energi panas bumi. Ini melibatkan pemasangan panel surya, turbin angin, atau sistem pemanas geothermal untuk memenuhi kebutuhan energi bangunan. Pada bangunan Pagar Alam *Performing Arts Centre* konsep pemanfaatan energi terbarukan di aplikasikan melalui penggunaan penerangan/lampu alami dan buatan/pijar yang efiseien dan digunakan di gedung jika diperlukan. Penggunaan lampu manual yang dimatikan saat tidak ada orang, dan dinyalakan kembali saat cahaya alami dianggap tidak mencukupi. Jendela yang terbuka, skylight, dan beberapa ruangan menggunakan kipas angin untuk mengurangi penggunaan AC, Serta penggunaan AC yang berhenti saat jendela terbuka.

5. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah merupakan aspek penting dari arsitektur eco-friendly. Metode pengelolaan limbah yang efektif harus diperhatikan saat mendesain bangunan, apakah itu limbah padat atau cair, dengan meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Pada bangunan Pagar Alam *Performing Arts Centre* konsep pengelolaan limbah dibedakan menjadi limbah cair dan limbah padat.

1. Limbah cair

Limbah, yang merupakan kotoran dari semua kegiatan penggunaan, yang mungkin mengandung mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan, bahan kimia beracun serta bahan radioaktif.

2. Limbah padat

Limbah padat adalah limbah dari dapur, kantor, taman atau pekarangan yang dihasilkan selama aktivitas pengguna, yang dapat didaur ulang dengan bantuan teknologi. Pengolahan limbah Sebagai berikut:

- Pemilahan
- Pewadahan
- Rengangkutan
- Pembuangan

6. Perencanaan Transportasi

Arsitektur eco-friendly juga mempertimbangkan perencanaan transportasi yang berkelanjutan. Ini mencakup pemikiran tentang aksesibilitas, pengurangan penggunaan mobil

pribadi, penggunaan transportasi umum, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung transportasi berkelanjutan.

7. Desain Landsekap yang Berkelanjutan

Arsitektur eco-friendly juga mempertimbangkan desain landsekap yang berkelanjutan. Ini mencakup penggunaan tanaman yang tahan kekeringan, pengurangan lahan yang diperlukan untuk taman, dan penggunaan sistem irigasi yang hemat air.

8. Perawatan Lingkungan

Selain desain awal, arsitektur eco-friendly juga melibatkan perawatan dan pemeliharaan bangunan yang mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang efisien, manajemen limbah, dan perawatan terhadap lingkungan sekitar

4. PENUTUP

Pagar Alam performing arts centre merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh Kota Pagar Alam sebagai sarana yang menghimpun seluruh kegiatan terkait berbagai aktivitas pertunjukan/pagelaran menjelang mengapresiasi kreatifitas seni dan budaya sekaligus sebagai sarana edukatif, inspiratif, hiburan/rekreatif bagi masyarakat. *Performing arts centre* atau pusat pertunjukan seni, yang digunakan untuk berbagai rupa ragam tontonan seni yang bercorak perjamuan maka forum seni yang perlihatkan atau dipertunjukan kepada khalayak umum oleh pemeran seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang bisa dinikmati oleh para penontonnya. Dengan pendekatan *eco-friendly architecture*, bangunan ini akan dirancang berdasarkan proses pertimbangan terhadap lahan dan lingkungan sekitar yang berarti “dirancang untuk memiliki sedikit atau tidak ada efek merusak lingkungan” selain itu upaya pendekatan kearah *eco-friendly* dalam setiap kegiatan manusia merupakan salah satu cara untuk mengatasi kerusakan alam yang bisa terjadi karena perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pane, K. A & Suryono. (2012). *KAJIAN PRINSIP ECO FRIENDLY ARCHITECTURE, STUDI KASUS: SIDWELL FRIENDS MIDDLE SCHOOL*. Universitas Sam Ratulangi.
- Putri, S. K. (2019). *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DBESEMAH DI KOTA PAGAR ALAM*. Universitas Sriwijaya